

# **PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR METODE SIMULASI TERHADAP KETERAMPILAN SISWA DI SMK ASTA MITRA PURWODADI**

**Novita Indriyani Safitri<sup>1)</sup>, Wahyu Rima Agustin<sup>2)\*</sup>, Maria Wisnu Kanita<sup>3)</sup>**

1)Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

[Novita.is089@gmail.com](mailto:Novita.is089@gmail.com)

2,3)Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas [wra.wahyurimaagustin@gmail.com](mailto:wra.wahyurimaagustin@gmail.com), [mariaw@ukh.ac.id](mailto:mariaw@ukh.ac.id)

## **ABSTRAK**

Masalah utama BHD yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat maupun siswa SMK kesehatan, BHD dapat diajarkan kepada siapa saja terutama orang awam karena orang yang henti jantung semakin cepat ditangani maka semakin besar pula kesempatan bertahan hidup yang dimiliki. Pelatihan BHD akan membantu orang awam untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pelatihan BHD metode simulasi terhadap keterampilan siswa di Smk Asta Mitra Purwodadi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasy experiment* dengan desain penelitian *Pre test and post test nonequivalent control group*. Analisis data Untuk mengetahui pengaruh pelatihan BHD metode simulasi maupun pemberian *leaflet* menggunakan Uji *Wilcoxon*, sedangkan uji yang digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh antara kelompok pelatihan BHD metode simulasi dan pemberian *leaflet* adalah Uji *Mann Whitney*. Populasi adalah siswa kelas XI berjumlah 72 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampel total*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan tentang bantuan hidup dasar (BHD) kelompok perlakuan kategori terampil 86,1%, kategori cukup terampil 11,1%, kategori kurang terampil 2,8% dan pada kelompok kontrol kategori terampil 47,2%, cukup terampil 47,2%, kurang terampil 5,6%. Pada hasil ini menunjukan bahwa sama-sama berpengaruh terhadap tingkat keterampilan siswa. Pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dapat dilihat dari *p value*  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan siswa di SMK Asta Mitra Purwodadi.

Kata Kunci : BHD, Keterampilan, Pelatihan, Siswa  
Daftar Pustaka : 45 ( 2009-2019)

NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGRAM

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2020

*Novita Indriyani Safitri*

***The Effect of Basic Life Support Training by Simulation Methods on  
Student Skills at SMK Asta Mitra Purwodadi***

*Abstract*

*The main problem with BLS is the lack of people and health vocational students' knowledge, especially those who will practice in the hospital. BLS can be taught to anyone. People with cardiac arrest who are rapidly treated will increase their chances of life. BLS training helps a person to increase knowledge and skills. This study aimed to analyze the effect of basic life support training with simulation methods on student skills at Asta Mitra Purwodadi Junior High School.*

*The research method adopted a quasi-experiment with pre and post-test nonequivalent control group design. Data analysis to determine the effect of BLS training with the simulation method and leaflet distribution used the Wilcoxon test, while the Mann Whitney test was applied to recognize the difference between the BLS training with simulation method and leaflet distribution. Total sampling was used to determine its samples, which consisted of 72 respondents of Class XI student.*

*The results of the study at the level of basic life support skills (BLS) in the intervention group were categorized as skilled 86.1%, sufficiently skilled 11.1%, 2.8% less skilled. The control group was categorized as skilled 47.2%, 47.2% sufficiently skilled, and 5.6% less skilled. These results indicated that both the affect students' skill levels. The result of the test showed that the p-value 0.000 The study inferred that there is an effect of basic life support training on student skills at SMK Asta Mitra Purwodadi.*

*Keywords: Basic Life Support, Skills, Training, Students*

*Bibliography: 45 (2009-2019)*

## PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskuler merupakan kondisi dimana terjadi penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah yang menyebabkan serangan jantung, penyakit kardiovaskuler tersebut menyebabkan masalah kelistrikan jantung menyebabkan SCA (*sudden cardiac arrest*) jika tidak dilakukan pertolongan dapat terjadi kematian (AHA, 2015).

Kejadian *cardiac arrest* diluar rumah sakit atau *out-of hospital cardiac arrest* yaitu sebanyak 382.800 di tahun 2012 dan sebanyak 359.400 di tahun 2013, sedangkan kejadian *cardiac arrest* di dalam rumah sakit atau *in hospital cardiac arrest* sebanyak 209.000 ditahun 2013 (Alan *et. Al*, 2013).

Data *World Health Organization* menyebutkan dalam dua tahun terakhir ini, kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh WHO di nilai menjadi pembunuh terbesar ketiga. Prevalensi tertinggi untuk penyakit kardiovaskuler di Indonesia adalah penyakit jantung koroner sebesar 1,5%. Dari prevalensi tersebut, angka tertinggi ada diprovinsi Riau (0,3%), prevalensi di Jawa Tengah total keseluruhan 1,6% merupakan penyakit jantung. Prevalensi di kabupaten Grobogan penyakit jantung

total keseluruhan 4,06 % (Risksedas, 2018).

Masalah utama BHD yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat maupun siswa terutama yang akan praktik di Rumah Sakit. BHD dapat diajarkan kepada siapa saja terutama orang awam karena orang yang henti jantung semakin cepat ditangani maka semakin besar kesempatan bertahan hidup yang dimiliki. Pelatihan BHD akan membantu orang awam untuk meningkatkan dalam pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan rasa percaya diri untuk melakukan saat menghadapi penderita henti jantung. Hal ini dapat meminimalkan keengganan dan meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan BHD (Frame, 2010).

Siswa SMK perlu peningkatan keterampilan tentang BHD, meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan latihan maka diperlukan metode yang lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa. Salah satunya metode yang menarik yaitu simulasi, metode simulasi pembelajaran yang memberikan gambaran situasi berupa kasus dan proses yang nyata. Siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam melakukan interaksi dengan situasi yang ada disekitar lingkungannya. (Aguila *et*

al., 2014). Untuk simulasi sendiri menggunakan simulasi jenis *role playing* (Bermain peran) Depdiknas (2013).

Penelitian Supardi (2019) mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD dengan media audio visual dan simulasi terhadap tingkat keterampilan siswa SMK Negeri II Wonosari pada satu kelompok penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar metode simulasi terhadap keterampilan siswa di SMK Asta Mitra Purwodadi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden untuk menambah keterampilan siswa setelah pelatihan BHD metode simulasi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMK Asta Mitra Purwodadi pada bulan Februari. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasy experiment* (penelitian eksperimen semu) dengan desain penelitian *Pre test and post test nonequivalent control group* (Dharma, 2011). Teknik pengumpulan data menggunakan Lembar observasi yang

berbentuk *checklist tools* yang sesuai dengan langkah-langkah tindakan BHD menurut AHA (2015). sedangkan Keterampilan dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diperoleh dari Universitas Kusuma Husada dengan kategori terampil nilai 90-100, cukup terampil nilai 61-89, dan kurang terampil nilai 0-60.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *sampel total* yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang disebut oleh peneliti. Peneliti menggunakan 72 responden. Teknik analisis menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh, sedangkan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antar kelompok menggunakan Uji *Mann Whitney*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 72 responden dengan metode simulasi dan pembagian leaflet dengan durasi 2 x 60 menit didapatkan hasil sebagai berikut:

### **1. Analisa univariat**

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan karakteristik Usia Responden di SMK Asta Mitra Purwodadi

Kelompok	Sd	Min	Max
Perlakuan	0,659	16	18
Kontrol	0,692	16	18

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Asta Mitra Purwodadi yang berjumlah 72 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar pada kelompok perlakuan rata-rata umur 17 tahun dan kelompok kontrol rata-rata 17 tahun. Dan remaja yang berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi mudah untuk termotivasi dan cepat belajar diharapkan dapat mejadi penolong di lingkungannya ( wong, 2009). Sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia , baik fisik, mental, moral maupun intelektual (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti usia responden yang mengikuti penelitian ini tidak mempengaruhi tingkat keterampilan responden karena usia dalam penelitian ini merupakan usia produktif untuk belajar bersama.

Tabel 1.2 distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin Responden di SMK Asta Mitra Purwodadi

Jenis kelamin	Kelompok perlakuan	
	frekuensi	Persentase
Laki-laki	2	5,6%
Perempuan	34	94,4%
Total	36	100%

  

Jenis kelamin	Kelompok Kontrol	
	frekuensi	Persentase
Laki-laki	3	8,3%
Perempuan	33	91,7%
Total	36	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Asta Mitra Purwodadi sebagian besar kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah perempuan, kelompok perlakuan sebanyak 34 siswa (94,4%) dan kelompok kontrol sebanyak 33 siswa (91,7%). Jenis kelamin adalah bentuk, sifat, dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Jenis kelamin menjadikan faktor pengganggu dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata kesiapan dan motivasi belajar antara laki laki dan perempuan sama-sama terdapat peningkatan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Risna (2011) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi motivasi belajar pada siswa SMK Purwodadi.

Menurut asumsi peneliti yang dilakukan mayoritas adalah perempuan dikarenakan status siswa SMK Asta Mitra Purwodadi paling banyak perempuan. Perempuan dalam penelitian ini lebih minat untuk rasa ingin tahu dalam melakukan pelatihan BHD sesuai dengan simulasi dan pemberian leaflet.

Menurut asumsi peneliti yang dilakukan mayoritas adalah perempuan dikarenakan status siswa di SMK Asta Mitra Purwodadi adalah perempuan paling banyak.

Tabel 1.3 *pre test* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswa Di SMK Asta Mitra Purwodadi

Kategori keterampilan	Kelompok perlakuan	
	Frekuensi	Persentase
Terampil	0	0%
Cukup terampil	0	0%
Kurang terampil	36	100%
Total	36	100%
Kategori keterampilan	Kelompok control	
	Frekuensi	Persentase
Terampil	0	0%
Cukup terampil	0	0%
Kurang terampil	36	100%
Total	36	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Asta Mitra Purwodadi diketahui bahwa kelompok perlakuan kategori terampil 0% kategori cukup terampil 0%, kategori kurang

terampil 100% dan pada kelompok kontrol kategori terampil 0%, cukup terampil 0%, kurang terampil 100%. Hal ini sejalan dengan penelitian Supardi (2019) mengatakan bahwa kurangnya atau belum didapatkannya informasi mengenai bagaimana melakukan BHD. Keterampilan adalah keahlian, kemampuan yang mencakup pengalaman dan praktik mengarah ke tindakan sadar dan otomatis keterampilan merupakan paduan dari pengetahuan, kemampuan mengambil keputusan dan keyakinan dalam melakukan tindakan. Sejalan dengan penelitian Galih (2017) Responden belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan BHD sehingga nilai keterampilan yang dicapai belum memenuhi kategori terampil.

Berdasarkan pendapat peneliti menunjukkan tingkat keterampilan siswa dalam penelitian ini memiliki kategori kurang terampil sehingga perlu intervensi untuk dapat meningkatkan tingkat keterampilan dalam melakukan BHD dengan benar. Tingkat pengetahuan yang terampil kepada siswa dapat mengurangi tingkat keberhasilan dalam melakukan BHD dan rasa gugup untuk melakukan BHD.

Tabel 1.4 *post test* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswa Di SMK Asta Mitra Purwodadi

Kategori keterampilan	Kelompok perlakuan	
	Frekuensi	Persentase
Terampil	31	86,1%
Cukup terampil	4	11,1%
Kurang terampil	1	2,8%
Total	36	100%
Kategori keterampilan	Kelompok control	
	frekuensi	Persentase
Terampil	2	5,6%
Cukup terampil	17	47,2%
Kurang terampil	17	47,2%
Total	36	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Asta Mitra Purwodadi diketahui bahwa kelompok perlakuan kategori terampil 86,1%, kategori cukup terampil 11,1%, kategori kurang terampil 2,8% dan pada kelompok kontrol kategori terampil 47,2%, cukup terampil 47,2%, kurang terampil 5,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian Supardi (2019) yang mengatakan bahwa sebagian besar *post test* mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pelatihan BHD dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berpendapat setelah dilakukan pelatihan BHD menunjukan peningkatan kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol hanya ada perbedaan nilai, untuk nilai

kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan nilai kelompok kontrol. Pemberian pelatihan BHD ini sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan siswa agar melakukan dengan baik tidak gugup dalam melakukan tindakan kegawatdaruratan.

Tabel 1.5 Hasil uji Normalitas pelatihan BHD siswa SMK Asta Mitra Purwodadi

*Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil *p value* kelompok perlakuan  $< 0,05$  maka pada penelitian ini data tidak terdistribusi normal sehingga

	Uji Normalitas	
	<i>P value</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> perlakuan	0,000	Tidak normal
<i>Posttest</i> perlakuan	0,000	Tidak normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,00	Tidak normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,068	Tidak normal

menggunakan uji *Wilcoxon*, dan *p value* kelompok kontrol  $< 0,05$  data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui hasil *pre* dan *post* untuk kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sedangkan untuk melihat perubahan pelatihan BHD pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol menggunakan uji *Man whitney*

## 2. Analisis Bivariat

A. Pelatihan BHD *pre test* dan *post test* metode simulasi terhadap keterampilan siswa di SMK Asta Mitra Purwodadi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Tabel 2.1 kelompok perlakuan pada siswa Di SMK Asta Mitra Purwodadi

Variabel	Fase	Min	Max	Median	<i>p</i> value
Pelatihan BHD metode simulasi	<i>Pre</i>	0	18	0,00	0,000
	<i>Post test</i>	50	100	92,50	

Tabel 2.2 kelompok kontrol pada siswa Di SMK Asta Mitra Purwodadi

Variabel	Fase	Min	Max	Median	<i>p</i> value
Pelatihan BHD metode leaflet	<i>Pre</i>	0	0	0,00	0,000
	<i>Post test</i>	30	98	65,00	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Asta Mitra Purwodadi di ketahui uji *Wilcoxon* diperoleh hasil ada perbedaan pelatihan BHD tingkat keterampilan pada kelompok perlakuan nilai *p* value

$0,000 < 0,05$  dan pada kelompok kontrol juga ada perbedaan pelatihan BHD tingkat keterampilan dengan nilai *p* value  $0,000 < 0,05$ .

Pelatihan BHD tingkat keterampilan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol mengalami perbedaan tingkat keterampilan karena pada kelompok perlakuan diberi pelatihan BHD metode simulasi sedangkan pada kelompok kontrol diberi pelatihan BHD metode leaflet.

pelatihan metode leaflet adalah selebar kertas yang berisi tulisan tentang sesuatu masalah khusus untuk sasaran yang dapat membaca. Leaflet terdiri 200 - 400 kata dan kadang kata berseling dengan gambar. Leaflet berukuran 20 x 30 cm dan biasanya disajikan dalam lipatan dan bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan BHD bagi responden. (Lutfi, 2016)

Simulasi adalah peniruan suatu untuk tujuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan klasifikasi nilai dalam suatu konteks individu, organisasi, atau sosial. Simulasi berupa permainan (role play) mempunyai suatu tujuan akhir yang spesifik dalam meningkatkan keterampilan BHD (Lutfi, 2016).



**B.** Perbedaan pengaruh pelatihan BHD metode simulasi terhadap keterampilan siswa di SMK Asta Mitra Purwodadi

Tabel 2.3 Hasil analisa *Mann Whitney* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswa Di SMK Asta Mitra Purwodadi

Kelompok	Fase	Sd	Z	<i>p value</i>
Perlakuan	<i>Post test</i>	9,150	-	0,000
Kontrol	<i>Post test</i>	15,04 7	6,674	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Asta Mitra Purwodadi diketahui hasil uji *mann whitney* menunjukkan bahwa nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  yang berarti artinya ada pengaruh pelatihan BHD metode simulasi terhadap keterampilan siswa Di SMK Asta Mitra Purwodadi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan ada perbedaan nilai antara kelompok intervensi maupun kelompok control untuk kelompok perlakuan lebih tinggi nilainya dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Supardi (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang BHD melalui audiovisual dan simulasi berpengaruh terhadap tingkat keterampilan dengan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ . Dan sejalan dengan penelitian Sarfia (2017) yang

menunjukkan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan BHD menggunakan metode leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa dengan nilai *p value*  $0,033 < 0,05$ .

Menurut *American Heart Association* (2015) BHD dapat dilakukan oleh siapapun tidak harus dari tenaga kesehatan. Keterampilan BHD menjadi penting karena di dalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai Fajarwati (2012,dalam Hasanah,2015).

Menurut Kunandar (2016), menunjukkan hasil belajar psikomotor mempunyai dampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif ( yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat). Kelebihan psikomotor diantaranya : dapat memberikan informasi tentang keterampilan individu secara langsung yang bisa diamati, memotivasi individu untuk menunjukkan keterampilannya secara maksimal dan sebagai

pembuktian secara aplikatif terhadap apa yang telah dipelajari.

Media yang digunakan penelitian dalam pelatihan BHD menggunakan metode simulasi untuk kelompok perlakuan, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode leaflet dimana media tersebut memperjelaskan ide atau pesan yang disampaikan. Pelatihan tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menambah keterampilan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu maupun kelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Siswa Di SMK Asta Mitra Purwodadi, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa di SMK Asta Mitra Purwodadi

Meliputi umur, jenis kelamin. Sebagian besar responden kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dalam rentang 16-18 tahun. Jenis kelamin untuk kelompok perlakuan laki-laki

5,6% dan perempuan 94,4%. Dan untuk kelompok kontrol laki-laki 8,3% dan perempuan 91,7%.

2. Tingkat keterampilan siswa sebelum pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan Metode simulasi

SMK Asta Mitra Purwodadi untuk kelompok perlakuan kategori terampil 0% kategori cukup terampil 0%, kategori kurang terampil 100%.

3. Tingkat keterampilan siswa sebelum diberikan leaflet Bantuan Hidup Dasar di SMK Asta Mitra Purwodadi

Untuk kelompok kontrol kategori terampil 0%, cukup terampil 0%, kurang terampil 100%.

4. Tingkat keterampilan siswa setelah pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan metode simulasi di SMK Asta Mitra Purwodadi

Pada kelompok perlakuan kategori terampil 86,1%, kategori cukup terampil 11,1%, kategori kurang terampil 2,8%.

5. Tingkat keterampilan siswa setelah diberikan leaflet Bantuan Hidup Dasar dengan metode simulasi di SMK Asta Mitra Purwodadi

kelompok kontrol kategori terampil 47,2%, cukup terampil 47,2%, kurang terampil 5,6%.

6. Menganalisa pengaruh pemberian pelatihan dan pemberian leaflet tentang Bantuan Hidup Dasar metode simulasi terhadap keterampilan siswa di SMK Asta Mitra Purwodadi

Pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dapat dilihat dari *p value*  $0,000 < 0,05$ . Pada hasil ini menunjukkan bahwa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sama-sama berpengaruh terhadap tingkat keterampilan siswa dan untuk nilai lebih tinggi kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan untuk meneliti pengaruh pelatihan dengan metode maupun jenis penelitian yang berbeda. Peneliti lain juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu pandangan agar dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan juga dapat melakukan penelitian dengan topic yang sama dengan responden yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan. Bagi profesi

perawat penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber ilmu informasi dan perawat lebih kreatif dalam memilih media dan metode pendidikan kesehatan agar meningkatkan keterampilan siswa maupun masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguila, Elia, Rresina, Fernando. (2014) *Mass Training in Basic Life Support For High-School Student*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Alan et. Al (2013). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- American Heart Association, (2015). Part 5 :`Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resuscitation Quality : 2015 American Heart Association Guidelines Updated for Caldipulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. AHA Journals. Volume 3 Normal. <http://AHA.ac.id>. diakses 1 oktober 2019.
- Ardiansyah, Galih . (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Di Stikes Kusuma Husada

- Surakarta. *Skripsi*. Surakarta. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Depdiknas. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta :Dirjen Dikdasmen.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Fajarwati, H. (2016). Basic Life Support tim bantuan medis FK UII. <http://medicine.uii.ac.id/index.php/berita/Basic-Life-Support-TimBantuan-Medis-FK-UII.html>. Diakses tanggal 20 januari 2020.
- Frame, Scott B. (2010). *PHTLS: Basic and Advanced Prehospital Trauma Life Support*. Jakarta : Cikal Sakti dan Grasindo.
- Galih (2017) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Di Stikes Kusuma Husada Surakarta. *Skripsi*. Surakarta : Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta
- Kunandar (2016). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Lutfi, Mochamad,. (2016). Pengaruh Pendidikan kesehatan Resultasi Jantung Paru Terhadap Kemampuan Menolong Korban Henti Jantung Pada Penolong Awam Di Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal ilmu kesehatan*. Nomor 6 volume 9.
- Notoatmodjo, S (2010). *Promosi kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas.(2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Risna. (2011). *Promosi kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang BHD Dengan Media Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Tingkat Keterampilan Siswa SMK Negri II Wonosari. *Skripsi* Surakarta : Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta.
- Wong, D. L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan untuk Pediatrik*. Jakarta:EGC.